

Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah

FERLY FERDYANT

Universitas Negeri Jakarta

RATNA ANGGRAINI ZR

Universitas Negeri Jakarta

ERIKA TAKIDAH

Universitas Negeri Jakarta

Abstract

The purpose of this research is to analyze the influence of the quality of the implementation of good corporate governance toward profitability of Islamic Banks and analyze the influence of non performing finance toward profitability of Islamic Banks. This research used secondary data from financial statements published by Bank Indonesia and Annual Report GCG in 2010-2013. The Techniques used for sampling is purposive sampling and obtained by 10 Islamic Banks with a total sample of 39 Islamic Banks. Profitability (Dependent Variable) in this research is proxied by Return on Assets (ROA). While the Independent Variable is The Quality Implementation of Good Corporate Governance obtained from Composite GCG Self Assessment Report Annual Islamic Banking, and Financing Risks are proxied by the Non -Performing Finance (NPF). The influence of the three variables and relationships are tested using multiple regression analysis. T-test SPSS results showed that the quality of the implementation of Good Corporate Governance has negative influence and significant toward profitability of Islamic banking. Non-Performing Finance has negative influence and significant toward profitability of Islamic banking. While the F-test SPSS results showed Implementation of Good Corporate Governance and Quality of Non-Performing Finance has negative influence and significant toward profitability of Islamic banking. Thus, this hypothesis is proven.

Keywords: *Good Corporate Governance, Non Performing Finance, Profitability, Islamic Banking.*

1. Pendahuluan

Rendahnya kualitas perbankan antara lain tercermin dari lemahnya kondisi internal sektor perbankan, lemahnya manajemen bank, moral Sumber Daya Manusia (SDM), serta belum efektifnya pengawasan yang dilakukan oleh Bank Indonesia (BI). Kuantitas bank yang banyak menciptakan persaingan yang semakin ketat dan kinerja bank yang menjadi rendah karena ketidakmampuan bersaing di pasar, sehingga banyak bank yang sebenarnya kurang sehat atau bahkan tidak sehat secara financial. Sehat tidaknya suatu perusahaan atau perbankan, dapat dilihat dari kinerja keuangan terutama kinerja profitabilitasnya dalam suatu perusahaan perbankan tersebut.

Kasmir (2008:41) menyampaikan bahwa tingkat kesehatan dan kinerja keuangan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Bank yang tidak sehat, bukan hanya membahayakan dirinya sendiri, akan tetapi pihak lain. Penilaian kesehatan bank amat penting disebabkan karena bank mengelola dana dari masyarakat yang dipercayakan kepada bank.

Masyarakat pemilik dana dapat saja menarik dana yang dimilikinya setiap saat dan bank harus sanggup mengembalikan dana yang dipakainya jika ingin tetap dipercaya oleh nasabahnya. Tingkat kesehatan bank sebagai ukuran pencapaian kinerja bank yang komprehensif merupakan input untuk planning ke depan. Bagi bank, tujuan penilaian tingkat kesehatan bank adalah memperoleh gambaran mengenai tingkat kesehatan bank sehingga dapat digunakan sebagai input bagi bank dalam menyusun strategi dan rencana bisnis ke depan serta memperbaiki kelemahan-kelemahan yang berpotensi mengganggu kinerja bank. Bagi regulator, penilaian tingkat kesehatan bank menjadi input dalam menyusun strategi dan rencana pengawasan bank yang efektif sehingga bersama-sama dengan bank dapat menciptakan individual bank dan sistem perbankan yang sehat dan berkesinambungan.

Seperti halnya perusahaan, tujuan akhir dari bank adalah menjaga kelangsungan hidup bank melalui usaha untuk meraih keuntungan. Artinya, pendapatan harus lebih besar dari semua biaya yang dikeluarkan, terutama mengingat bank bekerja dengan dana yang diperoleh dari masyarakat yang dititipkan pada bank atas dasar kepercayaan. Oleh karena itu, kegiatan operasional harus dilaksanakan seefektif dan seefisien mungkin untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan. Karena dengan melihat keuntungan yang diperoleh dapat dinilai kesehatan suatu bank dan menentukan keberhasilan suatu bank. Penilaian kesehatan bank syari'ah dapat dilakukan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 9/1/PBI/2007.

Penilaian untuk menentukan kondisi suatu bank menggunakan berbagai alat ukur. Salah satunya adalah aspek *earning* atau pendapatan. Hasil dari aspek tersebut kemudian menghasilkan kondisi suatu bank. Berdasarkan penilaian tersebut, aspek *earning* atau profitabilitas merupakan salah satu aspek yang dapat menilai kinerja suatu bank apakah sudah baik atau belum. Profitabilitas merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam penilaian kinerja keuangan bank. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Salah satu manfaat penerapan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) adalah membantu organ perusahaan untuk tetap fokus pada peningkatan kinerja (Al-Manaseer, 2012). Dalam mengatasi terjadinya krisis akibat lemahnya tata kelola bank, Bank Indonesia mengeluarkan paket kebijakan perbankan yang lebih dikenal sebagai istilah Pakjan 2006. Pakjan 2006 tersebut berupa Peraturan Perbankan Indonesia (PBI) Nomor 8/14/PBI/2006 tentang pelaksanaan *good corporate governance* bagi Bank Umum. Peraturan Perbankan Indonesia tersebut harus diterapkan oleh semua bank umum yang beroperasi di Indonesia, dan laporan pelaksanaannya yang pertama kali harus disampaikan untuk posisi laporan akhir Desember 2007. Peraturan tersebut berlaku untuk semua jenis bank umum, termasuk Bank Umum Syariah (BUS) dan bank umum konvensional yang memiliki Unit Usaha Syariah (UUS).

Kajian mengenai *good corporate governance* meningkat dengan pesat seiring dengan terbukanya skandal keuangan berskala besar seperti skandal *Enron*, *Tyco*, *WorldCom*, *Maxwell*, *Polypec* dan lain-lain. Oleh karena itu saat ini isu *good corporate*

governance menjadi sangat penting. Keruntuhan perusahaan –perusahaan publik tersebut dikarenakan oleh strategi, prosedur maupun praktik curang (*fraud*) dari manajemen puncak yang berlangsung cukup lama karena lemahnya pengawasan yang independen oleh *corporate boards*. Entitas syariah di Indonesia saat ini semakin berkembang. Tak hanya di bidang perbankan, asuransi syariah juga turut meramaikan bisnis syariah saat ini. Bisnis syariah yang semakin berkembang saat ini tentu saja memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* itu sendiri. Bisnis syariah haruslah berpegang teguh terhadap prinsip-prinsip syariah dengan tidak mengecualikan pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada bisnis syariah itu sendiri.

Good Corporate Governance merupakan tantangan bagi bank untuk menemukan mekanisme yang menjamin kinerja bank yang lebih baik karena bank merupakan pilar penting bagi perekonomian dan menempati posisi yang dominan dalam perekonomian. Hal ini dikarenakan, bank berperan sebagai sumber pembiayaan utama dalam perekonomian, terutama bagi negara-negara berkembang. Risiko di perbankan syariah yang lebih kompleks daripada perbankan konvensional yaitu, *fiduciary money*, fluktuasi suku bunga, piutang gagal bayar, kesalahan operasional dan lain-lain, juga menuntut para pelaku bisnis keuangan syariah lebih prudent termasuk didalamnya pengawasan dan kontrol yang berfungsi baik. Disinilah perlunya peningkatan pelaksanaan *good corporate governance* dalam institusi Perbankan Syariah. Risiko pembiayaan menjadi sangat penting dalam risiko bank syari'ah, karena dengan adanya permasalahan nasabah peminjam dana yang gagal bayar atau dalam melakukan pembayaran tidak sesuai dengan perjanjian akan memberikan pengaruh kerugian terhadap bank. Bank syari'ah dituntut untuk memiliki manajemen syari'ah yang handal untuk meminimalisir risiko pembiayaan.

2. Kajian Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang paling komprehensif dari keseluruhan rasio yang ada dan rasio ini menggambarkan kemampuan bank untuk bertahan dan stabil dalam melanjutkan operasionalnya di kemudian hari. Abdul Ghafar Ismail (2010) dalam bukunya yang berjudul *Money, Islamic Banks, and The Real Economy*, menjelaskan “*It makes no difference whether the banks are looking at single or dual objectives such as profit and social motives; all reputable Islamic banks strive for sustainability and profitability*”. Tidak ada perbedaan apakah bank syariah melihat dari tujuan mencari keuntungan (*profit motive*) atau tujuan sosial (*social motive*) atau keduanya, namun semua bank syariah yang memiliki reputasi tinggi akan berusaha keras untuk menjaga kestabilan dan ketahanan institusinya dengan mencapai profitabilitas yang baik. Selain itu, deposan dan investor hanya mencari bank syariah yang memiliki potensi ketahanan dan kestabilan yang baik. Oleh karena itu, profitabilitas yang baik sangat penting untuk dicapai setiap bank syariah.

Ross, Westerfield, dan Jordan (2012) menjelaskan pengertian rasio profitabilitas yaitu “*the profitability ratios are intended to measure how efficiently the firm uses its assets and how efficiently the firm manages its operations*”. Rasio profitabilitas dimaksudkan untuk menilai seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya dan seberapa efisien perusahaan mengelola operasionalnya. James C. Van Horne (2012) mendefinisikan profitabilitas yaitu “*profitability ratios indicate the firm's efficiency of operation*”. Maksud dari pernyataan di atas adalah rasio profitabilitas mengukur efisiensi dari operasional perusahaan.

Lawrence J. Gitman (2012) mengungkapkan pengertian mengenai rasio profitabilitas yaitu “*these measure enables the analyst to evaluate the firm's profit with respect to a given level of sales, a certain level of assets, or the owner's investment.*” Hal

ini berarti bahwa pengukuran profitabilitas memudahkan analisis keuangan dalam mengevaluasi laba perusahaan dengan mempertimbangkan penjualan, aset, dan modal investor. Sofyan Syafri Harahap (2007) menjelaskan rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba selama satu periode tertentu dengan mengelola berbagai sumber daya yang dimilikinya seperti aset dan modal secara efektif dan efisien. Pengembalian atas aset mengungkapkan informasi seberapa efisien bank dalam beroperasi, karena hal ini mengindikasikan berapa banyak laba yang dihasilkan dalam setiap dollar aset yang digunakan. Lukman Dendawijaya (2005) mengemukakan hal yang sama bahwa dalam penentuan tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *return on asset* (ROA) dan tidak memasukkan unsur *return on equity* (ROE). Hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari simpanan masyarakat.

Good Corporate Governance

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) mendefinisikan Corporate Governance adalah seperangkat peraturan yang mendefinisikan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan dan stakeholder internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak dan tanggung jawab, atau sistem dimana perusahaan diarahkan dan dikendalikan. (Diambil dari Cadbury Komite Inggris). Tujuan dari Corporate Governance adalah untuk menciptakan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan.

Zarkasyi (2008: 36) menyatakan bahwa GCG diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan, dan konsisten dengan peraturan perundangan. GCG perlu didukung oleh tiga pilar yang saling berhubungan, yaitu negara dan perangkatnya sebagai regulator, dunia usaha sebagai pelaku pasar, dan masyarakat pengguna produk dan jasa dunia usaha. Unsur-unsur *good corporate governance* perbankan syariah yang menjadi indikator dalam kualitas penerapannya menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 12/ 13 /DPbSTahun 2010 adalah :

1. Pelaksanaan Tugas dan tanggung jawab dewan komisaris
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite
4. Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab DPS
5. Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa
6. Penanganan benturan kepentingan
7. Penerapan fungsi audit intern
8. Penerapan fungsi kepatuhan
9. Penerapan fungsi audit ekstern
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan *good corporate governance* dan pelaporan internal
11. Batas maksimum penyaluran dana

Kualitas Penerapan Good Corporate Governance

Kualitas penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) adalah sejauh mana Bank menjalankan peraturan dan ketentuan BI tentang GCG. Diukur dengan nilai komposit

peringkat kualitas penerapan GCG bank berdasarkan kesesuaian pelaksanaan aspek GCG oleh bank dengan faktor-faktor penilaian yang telah ditetapkan Bank Indonesia dalam Surat Edaran BI No. 12/13/DPbS Tahun 2010 yang mencakup 70 indikator pada 11 faktor.

Untuk mengetahui kualitas penerapan GCG pada Bank Umum Syariah dilakukan melalui analisis data. Analisis Data yang dilakukan ada 2 tahap yaitu:

1. Menganalisis peringkat penerapan masing-masing Faktor GCG. Analisis dilakukan dengan content analysis. Indikator-indikator dibuat khusus untuk penilaian kualitas penerapan GCG pada Bank Umum Syariah. Seluruh faktor, sub faktor dan indikator diambil dari lampiran 4 SE Bank Indonesia No.12/13/DPbS/ 2010 dengan memperhatikan ketentuan pasal 62 PBI No. 11/33/PBI/2009.
2. Menganalisis kualitas penerapan GCG. Setelah mendapatkan data mengenai kualitas penerapan setiap faktor GCG, selanjutnya adalah menganalisis kualitas penerapan GCG pada bank syariah dengan mengalikan peringkat masing-masing faktor dengan bobot yang telah ditentukan oleh BI yang kemudian menghasilkan nilai komposit yang berlandaskan aturan.

Risiko Pembiayaan

Suatu kredit dinyatakan bermasalah jika bank benar-benar tidak mampu menghadapi risiko yang ditimbulkan oleh kredit tersebut. Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam (*counterparty*) tidak dapat dan tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya (Idroes dalam Rahmawulan, 2008). Sebagai indikator yang menunjukkan kerugian akibat risiko kredit adalah tercermin dari besarnya *Non Performing Loan* (NPL), dalam terminologi bank syariah disebut *Non Performing Finance* (NPF).

Non Performing Finance (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia kategori yang termasuk dalam NPF adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet. Dalam peraturan bank indonesia Nomor 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Penilaian Kualitas Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah pasal 9 ayat (2), bahwa kualitas aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan dibagi dalam 5 golongan yaitu lancar (L), dalam perhatian khusus (DPK), kurang lancar (KL), diragukan (D), macet (M).

Non Performing Finance (NPF) yang analog dengan *Non Performing Loan* (NPL) pada bank konvensional merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. *Non Performing Financing* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan kredit bermasalah semakin besar. Hal ini memperbesar kemungkinan kondisi keuangan bank sedang bermasalah (Pratiwi, 2012). Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet (Almilia, 2005).

Non performing finance (NPF) akan berdampak pada menurunnya tingkat bagi hasil yang dibagikan pada pemilik dana. Hubungan antara bank dan nasabah didasarkan pada dua unsur yang saling terkait, yaitu hukum dan kepercayaan. Suatu bank hanya dapat melakukan kegiatan dan mengembangkan usahanya apabila nasabah percaya untuk menempatkan uangnya. Kemudian setelah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, bank kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat (Rahmawulan, 2008). Kredit macet dalam jumlah

besar yang relatif besar atau bahkan informasi yang tidak benar mengenai kredit macet yang dialami bank tertentu, jika tidak segera diambil langkah penanggulangan, maka akan menimbulkan kegelisahan pada nasabah bank yang bersangkutan dan memungkinkan terjadinya rush (Joyosumarto dalam Soebagia, 2005).

Hubungan Kualitas Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.

Kinerja perbankan ditentukan sejauh mana keseriusannya dalam menerapkan *good corporate governance*. Semakin tinggi penerapan *corporate governance* yang diukur dengan nilai komposit *corporate governance self assessment* semakin tinggi pula tingkat ketaatan perbankan tersebut. Secara teoritis *praktik good corporate governance* dapat meningkatkan kinerja perbankan, mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan direksi dengan keputusan yang menguntungkan sendiri dan umumnya *good corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang berdampak terhadap kinerjanya.

Salah satu hambatan yang dialami perusahaan dalam proses meningkatkan profitabilitas adalah adanya *agency problem*. *Agency theory* menyatakan bahwa *principal* akan mengutamakan pencapaian *return* yang maksimal atas dana yang telah diinvestasikan, sedangkan *agent* akan mementingkan peningkatan kompensasi atas kinerja yang dihasilkan. GCG muncul untuk mengendalikan perilaku dan mengatasi konflik antara pihak-pihak dalam perusahaan melalui mekanisme pengawasan dan pengendalian terhadap kinerja manajemen, sehingga pengelolaan perusahaan terhindar dari masalah keagenan. Penelitian tentang GCG terhadap kinerja telah banyak dilakukan, namun hasil-hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Untuk merekonsiliasi perbedaan hasil tersebut, maka dilakukan penelitian serupa dengan objek yang berbeda.

Anggraeni (2010) menunjukkan adanya hubungan penerapan GCG dan kinerja keuangan pada perbankansyariah menunjukkan penerapan GCG ternyata berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan Tingkat Pengembalian Aset dan Ekuitas Perusahaan. Sementara Dhaniel Syam dan Taufik Najda (2010) menunjukkan bahwa penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah (ROA)

H1: Kualitas Penerapan Good Corporate Governance Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah

Hubungan Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah

Apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar maka hal tersebut pada akhirnya berpengaruh pula pada kemungkinan terjadinya penurunan besarnya keuntungan/pendapatan yang diperoleh bank. Penurunan pendapatan ini akan mampu mempengaruhi besarnya perolehan laba bank syariah. Dan pada akhirnya, akan mempengaruhi besarnya profitabilitas yang tercermin dengan *Return on Asset* (ROA) yang diperoleh bank syariah.

Tingginya tingkat kegagalan dalam pembiayaan bermasalah akan berdampak negatif bagi pihak bank, antara lain berupa hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan, dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank berupa penurunan dalam perolehan laba. Kemampuan bank syariah dalam menghasilkan profit menjadi indikator penting keberlanjutan entitas bisnis dan kemampuan bersaing bank syariah dalam jangka panjang. Keuntungan yang layak diperlukan setiap bank guna menarik minat para pemilik dana untuk menitipkan uang mereka di bank. Keuntungan juga diperlukan untuk mendanai perluasan usaha serta membiayai usaha peningkatan mutu

jasa. Semuanya itu hanya mungkin dijalankan dengan baik apabila bank dapat menghasilkan keuntungan yang memadai salah satunya melalui sistem pembiayaan yang tidak bermasalah.

Santoro (2011) dan Nainggolan (2010) menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio NPF maka akan semakin tinggi profitabilitas bank umum syariah yang diproksikan dengan *Return on Asset*. Sedangkan Adyani (2011) menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio NPF maka akan semakin rendah profitabilitas bank umum syariah yang diproksikan dengan *Return on Asset*.

H2: Risiko Pembiayaan Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.

Hubungan Kualitas Penerapan Good Corporate Governance dan Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah

Terciptanya *Good Corporate Governance* (GCG) dalam organisasi merupakan salah satu penjabaran dari terlaksananya mekanisme pengelolaan risiko organisasi melalui sistem yang dirancang dalam rangka mengidentifikasi dan menganalisa resiko yang mungkin terjadi. Penerapan aturan BI mengenai penerapan GCG sendiri ditujukan untuk mengurangi risiko

Selain itu pada penjabaran diatas dari definisi, tinjauan teori, tujuan dan manfaat, prinsip, serta unsur-unsur dalam *Good Corporate Governance* dalam Perbankan Syariah, penulis meyakini bahwa penerapan GCG dan risiko pembiayaan dapat berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan syariah. Apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar maka hal tersebut padaakhirnya berpengaruh pula pada kemungkinan terjadinya penurunan besarnya keuntungan/pendapatan yang diperoleh bank. Penurunan pendapatan ini akanmampu mempengaruhi besarnya perolehan laba bank syariah. Dan padaakhirnya, akan mempengaruhi besarnya profitabilitas yang tercermindengan *Return on Asset* (ROA) yang diperoleh bank syariah. Hal ini menjadi sebuah hipotesis bahwa penerapan GCG dan risiko pembiayaan dapat berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan syariah.

H3: Kualitas Penerapan Good Corporate Governance dan Risiko Pembiayaan Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah

3. Metode Penelitian

Objek dalam penelitian “Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia” adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan dan laporan GCG sesuai pasal 62P BI No.11 Tahun 2009. Periode 2010, 2011, dan 2012, 2013 dan data Statistik Bank Indonesia. Data bersumber dari website resmi perusahaan dan website Bank Indonesia.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional dengan data sekunder untuk ketiga variabel. Metode ini digunakan karena peneliti berusaha mengetahui seberapa besar pengaruh antara Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang berjumlah 11 Bank. Data diambil dari laporan keuangan tahunan BUS tersebut yang didapat dari Website Bank Indonesia serta laporan GCG dari masing-masing bank. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling.

Untuk populasi terjangkau menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang sudah spin off dan beroperasi dari tahun 2010 hingga 2013.

2. Bank Umum Syariah yang sudah mengeluarkan laporan keuangan dan laporan GCG dari tahun 2010 hingga 2013.
3. Bank Umum Syariah yang laba selama tahun 2010 hingga 2013.

Dari kriteria di atas maka jumlah populasi terjangkau yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 10 Bank Umum Syariah yang terdiri dari:

1. BCA Syariah.
2. Bank Syariah Mandiri.
3. BRI Syariah.
4. Bank Muamalat.
5. Bank Mega Syariah.
6. BNI Syariah.
7. Bank Victoria Syariah.
8. Bank Panin Syariah.
9. Bank Syariah Bukopin.
10. Maybank Syariah.

Definisi Operasionalisasi Variabel

1. Profitabilitas

Ukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan **Return On Assets (ROA)** yang didapat dari data laporan keuangan publikasi Bank Umum Syariah tahun 2010 - 2013. Rumus yang digunakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata rata total aset}}$$

Rumus ROA yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia sebagai bank sentral dikarenakan tempat penelitian dilakukan di Indonesia dan objek penelitian adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang berada dalam naungan Bank Indonesia.

2. Kualitas Penerapan Good Corporate Governance

Untuk mengetahui kualitas penerapan GCG pada Bank Umum Syariah dilakukan Analisis Data. Analisis Data yang dilakukan ada 2 tahap yaitu:

1. Menganalisis peringkat penerapan masing-masing Faktor GCG.

Analisis dilakukan dengan content analysis. Indikator-indikator dibuat khusus untuk penilaian kualitas penerapan GCG pada Bank Umum Syariah. Seluruh faktor, sub faktor dan indikator diambil dari lampiran 4 SE Bank Indonesia No.12/13/DPbS/ 2010 dengan memperhatikan ketentuan pasal 62 PBI No. 11/33/PBI/2009. Pengisian dilakukan dengan cara pemberian nilai indikator sesuai dengan apa yang diungkapkan di laporan GCG dengan ketentuan pada Tabel 1:

Tabel 1
Indikator Pengungkapan GCG

Nilai	Keterangan
1	Penerapan indikator GCG sesuai dengan ketentuan yang berlaku
0	Penerapan indikator GCG tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 12/ 13 /DPbSTahun 2010

Setelah diberikan nilai pada masing-masing indikator penerapan GCG, kemudian kualitas penerapan faktor dikategorisasi dengan ketentuan pada Tabel 2:

Tabel 2
Penetapan peringkat faktor penerapan GCG

No	Peringkat	Keterangan
1.	1	Memenuhi 87.5%-100% total indikator
2.	2	Memenuhi 62.5%-87.4% total indikator
3.	3	Memenuhi 37.5%-62.4% total indikator
4.	4	Memenuhi 12.5%-37.4% total indikator
5.	5	Memenuhi 0% - 12.4% total indikator

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 12/ 13 /DPbS Tahun 2010

Penetapan peringkat faktor penerapan GCG bagi Bank Umum Syariah sebagaimana pada Tabel 2. diatas berlaku dalam hal peringkat faktor berdasarkan hasil Content Analysis setinggi-tingginya sama dengan peringkat faktor berdasarkan hasil self assessment BUS. Dalam hal peringkat faktor hasil Content Analysis lebih tinggi daripada peringkat faktor berdasarkan self assessment BUS, maka yang digunakan adalah peringkat faktor hasil self assessment BUS.

2. Menganalisis kualitas penerapan GCG

Setelah mendapatkan data mengenai kualitas penerapan setiap faktor GCG, selanjutnya adalah menganalisis kualitas penerapan GCG pada bank syariah dengan mengalikan peringkat masing-masing faktor dengan bobot yang telah ditentukan oleh BI yang kemudian menghasilkan nilai komposit yang berlandaskan Sesuai Tabel 3:

Tabel 3
Komposisi kualitas penerapan setiap faktor GCG

No	Faktor	Bobot (%)
1.	Pelaksanaan Tugas dan tanggung jawab dewan komisaris	12.5
2.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi	17.5
3.	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	10
4.	Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab DPS	10
5.	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	5
6.	Penanganan benturan kepentingan	10
7.	Penerapan fungsi audit intern	5
8.	Penerapan fungsi kepatuhan	5
9.	Penerapan fungsi audit ekstern	5
10.	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan <i>good corporate governance</i> dan pelaporan internal	15
11.	Batas maksimum penyaluran dana	5
Total		100

Sumber : Surat Edatan Bank Indonesia Nomor : 12/ 13 /DPbSTahun 2010

Setelah menemukan nilai komposit, ditentukan predikat kualitas pelaksanaan GCG pada bank Sesuai Tabel 4:

Tabel 4
Komposit predikat kualitas penerapan setiap faktor GCG

No	NilaiKomposit	Predikat (Kualitas)
1.	< 1,5	Sangat Baik
2.	1,5 sampai dengan 2,4	Baik
3.	2,5 sampai dengan 3,4	CukupBaik
4.	3,5 sampai dengan 4,4	Buruk
5.	4,5 sampai dengan 5	Sangat Buruk

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 12/13/DPbS Tahun 2010

3. Risiko Pembiayaan

Ukuran risiko pembiayaan dalam penelitian ini menggunakan *Non Performing Finance* yang didapat dari data laporan keuangan publikasi Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2010- 2013. Rumus yang digunakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

4. Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Kualitas penerapan GCG terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah

Hasil pengujian SPSS berdasarkan uji-t menunjukkan bahwa variabel GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Hal ini ditunjukkan dengan data statistik diatas bahwa $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ ($-2.595 < 2.02269$) dan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,014, nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai α yang sebesar 0,05 atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah.

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.013	.397		7.598	.000
	GCG	-.438	.169	-.361	-2.595	.014
	NPF	-.417	.138	-.419	-3.014	.005

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS 19, data diolah peneliti, 2014

Aspek *Good Corporate Governance* yaitu skor atau nilai GCG pada perbankan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia membantu investor untuk memahami penerapan GCG pada bank, karena investor dapat melihat skor GCG yang sudah ada untuk menentukan investasinya. Skor tata kelola pada bank menunjukkan kualitas manajemen yang baik dan tidak terjadinya masalah yang bisa menjadikan moral hazard bagi nasabah maupun investor.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 12/13/DPbS Tahun 2010, semakin kecil nilai komposit pada GCG maka kualitas manajemen dalam menjalankan operasional bank sangat baik sehingga bank bisa mendapatkan keuntungan. Hal ini berarti semakin baik kinerja GCG maka tingkat kepercayaan (trust) dari nasabah maupun investor menunjukkan respon yang positif.

Hanafi dan Halim (2003) menyatakan bahwa rasio *Return on Assets* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Demikian juga Syamsudin (2004) mengatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik keadaan suatu perusahaan. Apabila rasio ini tinggi berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang terbalik atau negatif dikarenakan semakin kecil skor GCG, menunjukkan kinerja yang semakin baik, maka bank akan semakin sehat.

Hasil pengujian statistik ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yakni Dhaniel Syam, Taufik Najda (2010) yang menunjukkan penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Perbedaan tersebut karena adanya perbedaan teknik analisis data, jumlah sampel dan rentang tahun yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian statistik ini juga tidak mendukung penelitian Sari (2010) yang menunjukkan penerapan GCG berpengaruh positif karena proxy yang digunakan dalam GCG terpisah seperti struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan pemegang saham pengendali, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah; ukuran dewan direksi; ukuran dewan komisaris; komisaris independen. Dan berbeda dalam penelitian ini menggunakan proxy penerapan GCG menggunakan satu nilai komposit *self assessment*.

Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah

Hasil pengujian SPSS berdasarkan uji-t menunjukkan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Hal ini ditunjukkan dengan data statistik diatas bahwa $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ ($-3.014 < -2.02269$) dan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,005, nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai α yang sebesar 0,05 atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Risiko Pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar *Non Performing Finance* (NPF) maka *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh akan semakin kecil. Peningkatan *Non Performing Finance* (NPF) akan mempengaruhi profitabilitas bank, karena semakin tinggi *Non Performing Finance* (NPF) maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank. *Non Performing Finance* (NPF) yang rendah mengindikasikan kinerja keuangan bank syariah semakin baik. *Non Performing Finance* (NPF) menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Almilia dan Herdaningtyas, 2005).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 yang dimaksud dengan *Non Performing Finance* (NPF) adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. *Non Performing Finance* (NPF)

mencerminkan risiko kredit. Semakin kecil *Non Performing Finance* (NPF), maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank, sehingga semakin jauh bank tersebut dari kebangkrutan. Agar nilai bank terhadap rasio ini baik, Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPF net dibawah 5% (Ayuningrum, 2011). Dengan kata lain NPF merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. Apabila tingkat NPF tinggi, maka bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet, yang bisa berakibat pada kebangkrutan, sebaliknya semakin rendah NPF maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, yang berarti bank pada kondisi sehat.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Adyani (2011) dan Mawardi (2005) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Semakin tinggi rasio NPF maka akan semakin rendah profitabilitas bank umum syariah yang diprosikan dengan *Return on Asset*.

Pengaruh Kualitas penerapan GCG dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah

Hasil pengujian SPSS berdasarkan uji signifikan simultan (Uji F) menunjukkan bahwa Kualitas penerapan GCG (X1) dan Risiko Pembiayaan (X2) berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Y). Hal ini ditunjukkan dengan data statistik diatas bahwa nilai $F_{tabel} < F_{hitung}$ ($2,85 < 7,824$) dan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,002, nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai α yang sebesar 0,05 atau 5%.

Tabel 6
Hasil Uji F
Anova

		Sum of Squares		Mean Square		
1	Regression	10.184	2	5.092	7.824	.002(a)
	Residual	23.429	36	.651		
	Total	33.613	38			

a. Predictors: (Constant), NPF, GCG

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS 19, data diolah peneliti, 2014

Dengan demikian hipotesis H3 diterima. Hal ini berarti GCG dan Risiko Pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. Hasil pengujian statistik ini mendukung hipotesis sebelumnya yakni Kualitas penerapan GCG (X1) dan Risiko Pembiayaan (X2) berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Y).

Dari Perhitungan Uji R^2 dari variabel-variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebesar 0,264. Hal ini berarti bahwa 26,4% dari Profitabilitas Perbankan Syariah dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas dalam penelitian ini yakni GCG dan Risiko Pembiayaan, sedangkan 73,6% lainnya dijelaskan oleh faktor lainnya diluar model regresi. Dalam hal ini banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas seperti CAR (*Capital Adequacy Ratio*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), REO (Rasio Efisiensi Operasional) (Dewi, 2011). Dan juga BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), DPK (Dana Pihak Ketiga), Inflasi, (Aditya, 2012).

Tabel 7

Hasil Koefisien Determinan
Model Summary

		R	Adjusted	Std. Error of the
1	.550(a)	.303	.264	.80673

a Predictors: (Constant), NPF, GCG

Sumber: SPSS 19, data diolah peneliti, 2014

Berdasarkan penelitian sebelumnya membuktikan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah baik faktor yang dikategorikan sebagai faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam bank syariah tersebut dan juga faktor eksternal yang bersifat kepada keadaan ekonomi yang menyeluruh dan hal tersebut menjadi suatu tantangan bagi bank syariah dalam meningkatkan profitabilitasnya, karena dengan mengetahui secara pasti mengenai faktor-faktor tersebut melalui perhitungan– perhitungan statistik pihak bank dapat menyusun strategi yang dapat meningkatkan profitabilitasnya.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan penelitian, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan Kualitas Penerapan GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Hasil pengujian statistik berdasarkan uji-t menunjukkan bahwa variabel GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Sehingga terdapat hubungan yang terbalik atau negatif dikarenakan semakin kecil skor GCG, menunjukkan kinerja yang semakin baik, maka bank akan semakin sehat.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan Risiko Pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. Hasil pengujian statistik berdasarkan uji-t menunjukkan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Semakin besar *Non Performing Finance* (NPF) maka *Return on Asset* (ROA) yang diperoleh akan semakin kecil. Peningkatan *Non Performing Finance* (NPF) akan mempengaruhi profitabilitas bank, karena semakin tinggi *Non Performing Finance* (NPF) maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan Kualitas Penerapan GCG dan Risiko Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. Hasil pengujian statistik berdasarkan uji signifikan simultan (Uji F) menunjukkan bahwa Kualitas penerapan GCG (X1) dan Risiko Pembiayaan (X2) berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Y).

Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti, memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Sampel penelitian ini terbatas hanya menggunakan 10 bank dari 11 bank umum syariah yang ada, karena bank umum syariah yang berdiri dari tahun 2010 hanya berjumlah 10 bank. Sehingga hasil penelitian ini hanya mewakili 90% dari total bank umum syariah.
2. Rumus yang dipakai untuk menghitung rasio pada *Non Performing Finance* dan *Return on Assets* tidak terdapat pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah yang

dipublikasikan Bank Indonesia, sehingga peneliti menggunakan data rasio yang sudah jadi yang dipublikasikan pada laporan keuangan tahunan tersebut.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kali ini, peneliti memiliki beberapa saran, antara lain:

1. Bank Syariah diharapkan dapat meningkatkan kualitas penerapan GCG sesuai dengan ketentuan Nomor:12/13/DPbSTahun2010. Terciptanya *Good Corporate Governance* (GCG) dalam organisasi merupakan salah satu penjabaran dari terlaksananya mekanisme pengelolaan resiko organisasi melalui sistem yang dirancang dalam rangka mengidentifikasi dan menganalisa resiko yang mungkin terjadi. Penerapan aturan BI mengenai penerapan GCG sendiri ditujukan untuk mengurangi risiko.
2. Bank Syariah diharapkan juga dapat mengurangi tingkat *Non performing finance* (NPF) yang akan berdampak pada menurunnya tingkat bagi hasil yang dibagikan pada pemilik dana.
3. Bagi penelitian selanjutnya, variabel-variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah sebaiknya juga diteliti selain kedua variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini. Sehingga dapat semakin memperkuat pengaruh profitabilitas perbankan syariah.
4. Bagi penelitian selanjutnya, agar bisa memasukan seluruh bank syariah yang terdaftar dalam sampel untuk lebih menguatkan hasil penelitian ini.
5. Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan kedepannya bisa lebih efektif melakukan pembagian peran dalam melakukan pengawasan lembaga keuangan, dalam hal ini Mikroprudensial untuk Otoritas Jasa Keuangan dan Makroprudensial untuk Bank Indonesia.

Daftar Pustaka

- Afda, A. M. N. Studi Pemahaman Nilai-Nilai Syariah Pada Praktisi Perbankan Syariah (Studi Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Syariah Niaga Madani). Unpublished Undergraduate Thesis, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia. 2011
- Agustianto. Optimalisasi Peranan Dewan Pengawas Syariah (Bagian2). 2011. <http://www.agustiantocentre.com/?p=937>. Diakses 30 Januari 2014.
- Ahmad. Global financial crisis: an Islamic finance perspective. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Vol. 3 Iss: 4, pp.306 – 320. 2010.
- Al-Manaseer, M. F. The Impact of Corporate Governance on the Performance of Jordanian Banks. *European Journal of Scientific Research*, 67(3), 349-359. 2012
- Anggraini, S. Hubungan Penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Syariah (Studi pada Perusahaan Perbankan Umum Syariah). *Unpublished Undergraduate Thesis*, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, Indonesia. 2010.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah, Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani Pres, Jakarta. 2011.

- Arani, D, Hubungan Penerapan Prinsip Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri. *Unpublished Undergraduate Thesis*, Universitas Gunadarma, Jakarta, Indonesia.2010.
- Bank Indonesia. Sekilas Perbankan Syariah di Indonesia. <http://www.bi.go.id/web/id/Perbankan/Perbankan+Syariah/>.Diakses 20 Maret 2014.
- Bhagat, S., & Bolton, B. Corporate governance and Firm Performance. *Journal of Corporate Finance*,14(3),257-273.
- Budiarti, I. Penerapan Prinsip-Prinsip GCG Pada Dunia Perbankan. *Jurnal Majalah Ilmiah UNIKOM*, <http://jurnal.unikom.ac.id/jurnal/penerapan-prinsip-prinsip.1u>. Diakses 19 Maret 2014
- Bukhori, I. Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2010). *Diponegoro Journal of Accounting*. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>. Diakses 10 Maret 2014.
- Dewi, C. D. Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Sebelum dan Sesudah Implementasi Kebijakan GCG (Good Corporate Governance). *Unpublished Undergraduate Thesis*, STIE Perbanas, Surabaya, Indonesia. 2012
- Eugene F. Brigham dan Louis C, Gapenski, *Financial Management: Theory and Practice*. Florida: The Dryden Press, 1997
- Eirene, L. Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Unpublished Undergraduate Thesis*, Universitas Pembangunan Nasional, Surabaya, Indonesia. 2010
- Frederic S. Mishkin, *The Economic of Money, Banking, and Financial Market*, Edisi Kedelapan. Pearson Addison Wesley, 2006
- Ghafar Abdul Ismail, *Money Islamic Banks and The Real Economy*, Singapore: Cengage Learning Asia, p. 209. 2010.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. BP – Universitas Diponegoro, Semarang. 2007.
- Gorda, M. C. Analisa Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Unpublished Undergraduate Thesis*, Sekolah Tinggi Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Indonesia, Jakarta, Indonesia. 2011.
- H. Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, PT Bumi Aksara, Jakarta. 2008 Institute of Islamic Banking and Insurance. (n.d.). *Islamic Approach to Investment*. http://www.islamic-banking.com/Islam_approach_to_ethical_investment.aspx. Diakses 10 Maret 2014.
- James C. Van Horne, *Financial Management and Policy*. New Jersey: Prentice Hall, 1998
- Jhonson dkk. *Corporate Governance in the Asian Financial Crisis*. Working Paper 297. 2000
- Joseph F. Sinkey, *Commercial Bank Financial Management*. New Jersey : Prentice Hall, 1998 Klapper,L. F., & Love, I. Corporate Governance, Investor Protection and Performance in Emerging Markets. *World Bank Policy Research Working Paper*, 2818 http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=303979. Diakses 10 Maret 2014.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. Pedoman umum Good corporate Governance Indonesia. http://www.ecgi.org/codes/documents/indonesia_cg_2006_id.pdf Diakses 10 Maret 2014.
- Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia, Bogor. 2005

- Permatasi, F. Pengaruh Efektivitas Penerapan Good Corporate Governance terhadap Risiko Kredit Perbankan. *Unpublished Undergraduate Thesis*, Universitas Padjajaran, Bandung, Indonesia. 2010.
- Peter S. Rose, Commercial Bank Management. Chicago: Mc Graw Hill, 1996
- Prasinta, Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>. Diakses 10 Maret 2014.
- Pratiwi, D. D. Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Return On Asset (Roa) Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2005 – 2010). *Unpublished Undergraduate Thesis*, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia. 2012
- Robert C. Higgins, Analysis for Financial Management, Ninth Edition. New York: McGraw Hill Companies, 2009
- Ross, Westerfield, dan Jordan, *Core Principles and Applications of Corporate Finance*, New York : The McGraw-Hill Companies, 2011.
- Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2010
- Syam, D., & Najda, T. Analisis Kualitas Penerapan Good Corporate Governance pada Bank Umum Syariah di Indonesia Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Pengembalian dan Risiko Pembiayaan. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 2. E-journal Universitas Muhammadiyah Malang Database. Diakses 10 Februari 2014.
- Teguh Pudjo Mulyono, *Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan*. Djambatan, Jakarta. 1995
- Tjukria Tawaf, Audit Intern Bank. Salemba Empat, Jakarta, 1999
- Wibowo, H. Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional Di BTN Cabang Yogyakarta. *Unpublished Undergraduate Thesis*, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia. 2011.
- Wulandari, C.A. Tinjauan Pelaksanaan GCG
<http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/130671-T%2027289-pelaksanaan-Tinjauan%20literatur.pdf>. Diakses 10 Maret 2014.